

Jurnal Agrosilvopasture-Tech

Journal homepage: <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/agrosilvopasture-tech>

**Pendapatan Petani Dusung di Negeri Haruku Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah**

*Income of Dusung Farmers in Haruku Country, Haruku Island District, Central Maluku Regency*

**Wesly F. Latuharhary<sup>1</sup>, Leunard O. Kakisina<sup>2</sup>, Johanna M. Luhukay<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Jln. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka Ambon 97233 Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Jln. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka Ambon 97233 Indonesia

\*Korespondensi e-mail: [johanna\\_m19@yahoo.com](mailto:johanna_m19@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*Keywords:*  
Income;  
Dusung Farmers

The purpose of this study is to determine the amount of domestic pet revenue in the Haruku nation. Sampel is conducted in a purposeful manner by calculating the number of tangga houses with uninterrupted power supply based on the total population of 1844 people. The analysis techniques used are both quantitative and qualitative. According to the study's findings, a petani dusung can help meet a household's basic needs by generating an annual revenue of around Rp. 20.751.493.

**ABSTRAK**

*Kata Kunci:*  
Pendapatan;  
Petani Dusung

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan berapa besar pendapatan petani dusung di negeri Haruku. Sampel diambil secara purposive dengan menghitung secara acak berapa banyak rumah tangga yang memiliki dusung berdasarkan jumlah populasi total 1844 orang. Responden yang diambil dan aktif berusahatani sebanyak 40 orang. Teknik analisis yang digunakan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian menunjukkan bahwa petani dusung memperoleh pendapatan tahunan sebesar Rp 20.751.493 yang dapat membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga.

**PENDAHULUAN**

Disebabkan fakta bahwa Indonesia adalah negara agraris, ekonominya sangat bergantung pada sektor pertanian. Dalam arti luas, pertanian terdiri dari lima bagian: tanaman pangan, perkebunana, perternakan, perikanan, dan kehutanan. Soekartawi (1999) Maluku adalah nama provinsi kepulauan di wilayah timur Indonesia. Berada di antara 20,300 dan 1240-1360 Bujur Timur dan 90 Lintang Selatan. Provinsi Maluku memiliki luas 46.914,03 km<sup>2</sup>, dan 1.848.923 orang tinggal di sana (BPS 2020). Luas pulau Maluku berkisar antara kurang dari 761 hingga 18.625 km<sup>2</sup>, membuatnya dianggap sebagai kepulauan dengan pulau reletif kecil jika dibandingkan dengan kepulauan dengan pulau besar. Ciri khas Provinsi Maluku adalah bahwa terdiri dari banyak pulau kecil dan memiliki tanah yang berbukit dan bergunung.

Selain itu, agroforestry dapat didefinisikan sebagai sistem pengolahan penggunaan lahan yang luas yang menggabungkan tanaman perkebunan dan kehutanan dengan tujuan mencapai hasil pengolahan hutan

yang optimal sambil mempertimbangkan pelestarian lahan dan pengembangan masyarakat secara praktis (Aggraeni & Wibowo, 2007). Akibatnya, untuk mengoptimalkan lahan pertanian, pengolahan sistem dusung di Maluku harus lebih mengutamakan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Ini akan memungkinkan pembangunan ekonomi lokal, regional, dan rasional secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

Pada dasarnya, pengolahan sistem dusung (agroforestri) di Maluku adalah upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam lahan untuk kepentingan manusia secara lestari. Pola pengolahan agroforestri adalah suatu kawasan berbasis hutan yang selanjutnya ditanami tanaman yang digunakan untuk pertanian dan kehutanan. Hasil dari pengolahan dusung dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga petani. Untuk itu penting menghitung berapa besar pendapatan yang diperoleh dari usaha pengolahan dusung di negeri Haruku.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah Negeri Haruku, terletak di Kecamatan Pulau Haruku, Kabupaten Maluku Tengah. Selama satu bulan (September hingga Oktober) tahun 2023. Penelitian dilakukan secara sengaja dengan metode purposive sampling. Data dikumpulkan untuk sampel ini. Penulis data mengambil sampel dari 1844 petani pemilik dusung saat mereka mengetahui jumlah mereka. Metode analisis kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan aspek lingkungan dan sosial penelitian. Ini menghasilkan komentar lisan dan tertulis dari subjek dan perilaku yang diamati. Dan data dianalisis secara kuantitatif dengan tabulasi sederhana untuk menjelaskan aspek ekonomi dengan menghitung tingkat pendapatan petani (Soekartawi, 1995).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kedaaan Umum Lokasi Penelitian

Haruku merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pulau Haruku, Kabupaten Maluku Tengah. Berada pada daerah pesisir pantai dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan nelayan, terletak pada posisi 334°10'S-3°37'30"S Lintang utara dan 128°25'00'E Bujur timur dengan luas wilayah yaitu 473 km<sup>2</sup>. Menurut data kependudukan yang diperoleh dari staf pemerintah negeri Haruku tahun 2022, Negeri Haruku memiliki penduduk berjumlah 3.236 jiwa. Dengan jumlah kepala keluarga 677 KK dan kepala keluarga perempuan 55 KKP, dimana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.533 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.703.

Tabel 1. Rata-rata jumlah biaya produksi petani dusung di negeri Haruku

Uraian Komponen Biaya	Jumlah Rp/ (tahun)	Persentase (%)
Tenaga Kerja	1.143.999	72.1
Transportasi Pemanenan	332.000	21.8
<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>1.475.999</b>	<b>0,3</b>
Parang	392,700	27.1
Kapak	160,128	12.6
Linggis	89,004	8.0
Cangkul	112,500	11.1
Rangsang (gergaji besar)	84,972	9.4
Tali	513,000	62.6
Pisau	99,000	32.3
<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>207,329</b>	<b>49,9</b>
<b>Jumlah Total Biaya</b>	<b>1,397.359</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer setelah di olah 2024.

### Biaya Produksi

Biaya produksi adalah seluruh modal yang digunakan menjalankan bisnis. Ini adalah biaya yang dihitung dan termasuk dalam kategori biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah pengeluaran tidak mempengaruhi produksi dan tetap dikeluarkan meskipun jumlah produksi berubah. Harga tetap terus

dikeluarkan bahkan jika produksi banyak atau seddhan biaya tidak terpengaruh oleh produksi (Usman & Fifuliani, 2018). Biaya variabel adalah semua biaya yang terjadi disebut sebagai biaya variabel.

Pada Tabel 1, rata-rata jumlah biaya tetap terbesar pada alat pertanian tali dengan presentase 62,6 terkecil linggis dengan persentase 8,0. Sedangkan penggunaan biaya variabel terbesar pada biaya upah tenaga kerja dengan persentase 72,1. Berdasarkan hasil tabel di atas, rata-rata responden membeli barang di pasar atau toko selama 4 tahun. Dan untuk pekerjaan rata-rata menggunakan tenaga kerja dalam keluarga maupun di luar keluarga biasanya digunakan dari proses pemeliharaan lahan dan pemanenan yang dilakukan rata-rata 3-4 kali untuk pemeliharaan dan 2-12 kali untuk pemanenan. Biasanya tenaga kerja yang di perlukan pada proses pembersihan di dominasi oleh pekerja laki-laki, sedangkan pekerja perempuan hanya dibutuhkan setelah panen, rata-rata jumlah pekerja 1 sampai 3 orang.

## Penerimaan

Nilai yang dihasilkan dari suatu usaha dikenal sebagai penerimaan. Perkiraan antara harga jual dan produksi yang diperoleh disebut penerimaan. Penerimaan adalah total output dikalikan dengan harga jual (Luhukay et al., 2020). Hasil analisis penerimaan tiga komoditi (cengkih, pala, kelapa) oleh petani dusung di negeri Haruku. Dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penerimaan petani Dusung di Negeri Haruku

No	Uraian	Rata-rata
1	Penerimaan cengkih	
	Produksi (kg)	<b>106.205/thn</b>
	Harga (Rp)	Rp.115.000
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp.12.213.590 / thn</b>
2	Penerimaan Biji pala	
	Produksi (kg)	<b>48.54/Thn</b>
	Harga (Rp)	Rp.75.000
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp.3.640.714 / thn</b>
3	Penerimaan Bunga pala	
	Produksi (kg)	<b>24.28/Thn</b>
	Harga (Rp)	Rp.200.000
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp.4.857.143 / thn</b>
4	Penerimaan Kelapa	
	Produksi (kg)	<b>179,67/Thn</b>
	Harga (Rp)	Rp.8.000
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 1.437.405/ thn</b>
<b>Total (TR) = Py. Y</b>		<b>Rp. 22.148.852</b>

Sumber: Data primer setelah di olah 2024.

Tabel 2 menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh petani Dusung dari setiap komoditas dipengaruhi oleh harga jual yang sesuai dan jumlah produk yang dihasilkan. Semakin tinggi kuantitas produksinya, semakin besar penerimaan yang akan diperoleh petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi cengkih sebesar 106.205 kg dengan harga Rp. 115.000/kg, biji pala 48.54 kg dengan harga Rp. 75.000/kg, 24.28 untuk bunga pala harga Rp. 200.000/kg, untuk kelapa 179,67 kg seharga Rp. 8.000/kg. rata-rata penerimaan sebesar Rp. 22.148.852/tahun.

## Pendapatan Petani Dusung di Negeri Haruku

Pendapatan petani dusung merupakan selisih antara jumlah penerimaan petani dusung di negeri Haruku dan semua biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi. Berikut ini akan di jelaskan rata-rata pendapatan petani dusung di negeri Haruku.

Tabel 3 menunjukkan rata-ratanya pendapatan petani dusung di negeri Haruku sebesar Rp. 20.751.493/Tahun penerimaan petani dusung di negeri Haruku dapat menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi rata-rata pendapatan petani ini dapat membantu memenuhi kebutuhan penting dan dukungan keuangan rumah tangga petani.

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan Petani Dusung di Negeri Haruku /Tahun

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>
Total Penerimaan	Rp. 22.148.852
Total Biaya	Rp. 1.397.359
<b>Pendapatan</b>	<b>Rp. 20.751.493</b>

Sumber: Data primer setelah di olah 2024.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dapat disimpulkan bahwa hasil pendapatan petani adalah sebesar Rp. 20.751.493/tahun, dan pendapatan petani yang diperoleh ini dapat membantu memenuhi kebutuhan penting dan dukungan keuangan rumah tangga petani.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aggraeni, I. & Wibowo, A. (2007). Pengaruh Pola Tanam Wanatani Terhadap Timbulnya Penyakit dan Produktivitas Tanaman Tumpangsari. *Bulletin Info Hutan Tanaman*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan Tanaman. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Produksi Tanaman Dusung 2020.
- Luhukay, J.M. & Kakisina, L.O. (2020). Twuak processing production and revenue in Lingat Villagen Selaru Sub-district, Maluku Tenggara Barat District. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 19(1), 195-201. <https://ijpsat.org/index.php/ijpsat/article/view/1620>.
- Usman, U. & Fafiliani. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peengusaha pada tanaman Pala (Studi Kasus L Desa Panjupian dan Desa Lhok Rukam Kecamatan Tapaktuan Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Malikussaleh, 1(2), 40-46. <https://ojs.unimal.ac.id/JEPU/article/view/573>.
- Soekartawi (1995). Analisis Usahatani. Jakarta: UI-PRESS.
- Soekartawi. 1999. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Raja Grafindo Persada, Jakarta.